

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bündnis Entwicklung Hilft dan IFHV of the Ruhr-University Bochum merilis *World Risk Report 2022* menyatakan dari 192 negara paling rawan bencana alam di dunia, Negara Indonesia berada pada tingkat ke tiga dengan indeks risiko sebesar 41,46%. Menurut BNPB (2014), kerawanan tersebut dikarenakan lokasi Negara Indonesia di antara dua samudera besar dan di dekat pertemuan empat lempeng tektonik seperti lempeng Benua Asia, Benua Australia, Lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik atau yang biasa disebut sebagai *ring of fire*.

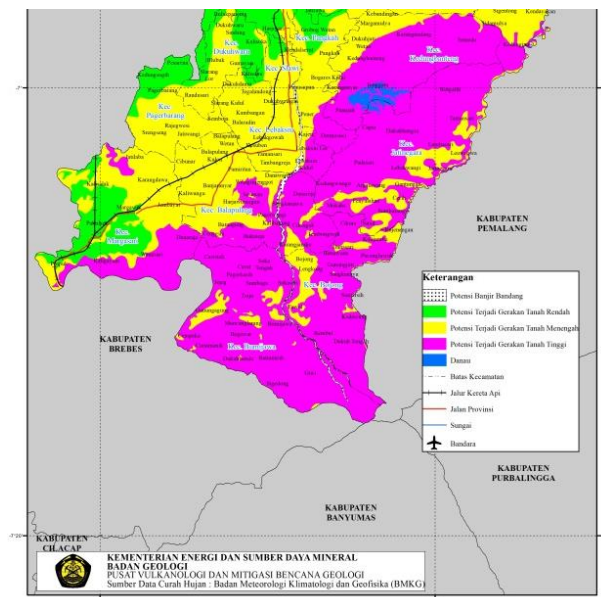
Bencana didefinisikan sebagai gangguan yang signifikan terhadap keberfungsian suatu masyarakat yang menyebabkan kerugian yang signifikan pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan, dan yang melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri (Puspitasari, 2014). Kejadian bencana yang terjadi di Indonesia untuk tahun 2022 yang tertera dalam data kejadian bencana milik Badan Nasional Penggulangan Bencana adalah sebanyak 2.815 kejadian. Kejadian bencana tersebut kemudian lebih rinci dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1 Data Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2022

No	Jenis Bencana	Frekuensi Kejadian
1.	Banjir	1556
2.	Tanah Longsor	715
3.	Kebakaran Hutan/Lahan	271
4.	Angin Puting Beliung	197
5.	Gempa Bumi	50
6.	Gelombang Pasang/Abrasi	25
7.	Letusan Gunung Api	1

Sumber : Geoportal Data Bencana Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang data kejadian bencana di Indonesia diketahui bahwa Tanah bergerak merupakan bahaya geologi dimana proses pergerakan massa batuan tanah atau material bumi lainnya secara lambat atau cepat ke tempat lainnya disebabkan oleh gaya gravitasi dan curah hujan.



Gambar 1. 1 Peta Prakiraan Wilayah Terjadinya Gerakan Tanah Kabupaten Tegal

Sumber : Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

Wilayah Kabupaten Tegal jika dilihat dalam peta prakiraan wilayah terjadinya gerakan tanah pada Gambar 1.1, hampir setengah dari wilayahnya termasuk ke dalam potensi kejadian gerakan tanah yang tinggi terutama pada wilayah-wilayah yang berada di pegunungan. Menurut Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Tegal Elliya Hidayah wilayah-wilayah yang rawan terkena bencana tanah bergerak adalah Kecamatan Bumijawa, Kecamatan Bojong, Kecamatan Jatinegara, Desa Dermasuci dan Desa Kajen. Berdasarkan data kebencanaan BPBD Kabupaten Tegal, kejadian tanah bergerak yang sering terjadi dengan dampak kerusakan terbanyak adalah di Desa Dermasuci dan Desa Padasari.

Desa Padasari merupakan salah satu desa di Kecamatan Jatinegara yang secara geografis berada di kawasan pegunungan dan menjadi salah satu alasan Desa Padasari menjadi desa yang rawan terkena bencana alam khususnya bencana tanah bergerak. Berdasarkan peta prakiraan wilayah terjadinya gerakan tanah pada Gambar 1.1, seluruh wilayah Desa Padasari termasuk ke dalam wilayah potensi tinggi terjadinya gerakan tanah. Meskipun seluruh wilayah termasuk ke dalam wilayah potensi tinggi, kejadian bencana tanah bergerak di Desa Padasari berdasarkan data kebencanaan BPBD Kabupaten Tegal hanya terjadi di beberapa Rukun Warga (RW) seperti RW 02, RW 03, dan RW 04. Hal tersebut juga dibuktikan dengan beberapa kejadian bencana tanah bergerak yang pernah menimpa Desa Padasari selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1. 2 Kejadian Bencana Tanah Bergerak di Desa Padasari

No	Tahun	Frekuensi Kejadian	Waktu Kejadian	Penyebab	Dampak
1.	2020	1	18 Februari 2020	Hujan deras dengan intensitas tinggi dan dalam waktu yang cukup lama	Retakan dengan lebar 1 meter yang menimpa 6 rumah warga dan longsor di kedua ruas bahu jalan.
2.	2021	2	23 November 2021	Hujan deras dalam waktu yang lama	Retakan yang menyebabkan 1 lantai rumah warga pecah.
			28 Desember 2021	Hujan deras intensitas tinggi	Tanah longsor dan kerusakan bangunan Talud.
3.	2022	2	16 Januari 2022	Hujan deras	54 rumah warga rusak
			12 Februari 2022	Hujan intensitas tinggi dalam waktu yang lama	Kerusakan sebanyak 236 bangunan dan jalan penghubung Dk. Padareka dan Dk. Tigasari putus.

Sumber : Data Kebencanaan BPBD Kabupaten Tegal

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa kejadian bencana tanah bergerak yang terjadi di Kecamatan Jatinegara khususnya Desa Padasari dalam tiga tahun terakhir terjadi sebanyak 5 kali dengan kerugian yang terbilang besar. Dampak dari bencana tanah bergerak di tahun 2022 juga menyebabkan sebanyak 59 warga dengan rincian lansia sebanyak 3 orang, balita 3 anak, dewasa 42 orang dan 11 anak-anak mengalami ketakutan dan trauma seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Padasari Mashuri dalam portal berita Times Indonesia. Pemerintah Desa Padasari sudah pernah mengusulkan rencana relokasi kepada warga masyarakat yang terdampak

bencana tanah bergerak, namun warga masyarakat menolak rencana relokasi tersebut dan lebih memilih untuk tetap tinggal dirumahnya serta lebih mengharapkan mendapatkan bantuan material untuk memperbaiki rumahnya.

Masyarakat sebagai salah satu yang merasakan dampak dari kejadian bencana perlu diikutsertakan dalam upaya penanggulangan bencana sebagai upaya untuk menghindarkan diri mereka masing-masing dari dampak bencana. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh IDEP (2007), penanggulangan bencana berbasis masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dimulai sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan setelah terjadi bencana dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam masyarakat untuk mencegah, mengurangi, dan memulihkan diri dari dampak bencana. Penanggulangan bencana dimulai dengan kegiatan pencegahan, pengurangan dampak bahaya, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan yang mencakup rehabilitasi dan rekonstruksi serta pembangunan berkelanjutan yang dapat mengurangi risiko bencana.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan bencana adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan melalui langkah-langkah yang tepat dan berdaya guna. Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), pengetahuan tentang risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana, dan kemampuan mobilisasi sumber daya adalah beberapa faktor penting yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat ketika

menghadapi bencana. Upaya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari sudah pernah dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Tegal yaitu mengenai sistem peringatan bencana. Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat yang dilaksanakan adalah pemasangan dan sosialisasi alat pendeteksi dini pergerakan tanah berupa alat *Early Warning System* (EWS). Alat EWS ini dapat memantau, mendeteksi dan memberikan peringatan dini kepada masyarakat jika hujan turun dan terjadinya pergerakan tanah.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh beberapa penelitian terdahulu mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi suatu bencana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2017) tentang pengaruh pengetahuan dan sikap tentang kebencanaan terhadap kesiapsiagaan masyarakat diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap tentang kebencanaan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 79,7% terhadap kesiapsiagaan, namun kesiapsiagaan masyarakat bukan hanya dipengaruhi oleh satu variabel tentang pengetahuan dan sikap saja karena sebanyak 20,3% kesiapsiagaan masyarakat juga dipengaruhi oleh variabel lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Retno dkk (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana yaitu pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana, simulasi dan mobilisasi sumber daya. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Nanik dan Sri (2021) tentang gambaran tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yang sama-sama

menggunakan parameter kesiapsiagaan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)-UNESCO/ISDR.

Dengan melihat penjelasan sebelumnya, diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Padasari merespon dan mempersiapkan diri mereka dari ancaman bencana tanah bergerak dengan melihat bagaimana kesiapsiagaan masyarakatnya. Peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapsiagaan Warga Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kesiapsiagaan Warga Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal”, kemudian perumusan masalah dirinci menjadi sub-sub rumusan masalah, sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengetahuan warga masyarakat tentang risiko bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?
- b. Bagaimana kebijakan dan panduan yang ada dalam warga masyarakat terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?
- c. Bagaimana rencana keadaan darurat bencana warga masyarakat terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?

- d. Bagaimana sistem peringatan bencana warga masyarakat terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?
- e. Bagaimana kemampuan warga masyarakat dalam memobilisasi sumber daya terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tingkat kesiapsiagaan warga masyarakat terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini juga untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai :

- a. Pengetahuan warga masyarakat tentang risiko bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.
- b. Kebijakan dan panduan yang ada dalam warga masyarakat terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.
- c. Rencana keadaan darurat warga masyarakat terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.
- d. Sistem peringatan bencana warga masyarakat terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.
- e. Kemampuan warga masyarakat dalam memobilisasi sumber daya terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh baik secara teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan teori-teori atau pengetahuan dan tambahan referensi pada profil analisis penanggulangan bencana serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat bagi beberapa pihak seperti pemerintah, masyarakat dan pekerja sosial dalam upaya kesejahteraan sosial melalui peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah bergerak di Desa Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika dalam pedoman penulisan skripsi Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, konsep kajian yang relevan dengan penelitian, dan

kerangka pikir

- BAB III : METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian
- BAB IV : HASIL PENELITIAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V : USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan
- BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan dan saran